



**Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prilaku Siswa
Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanjung Jabung Barat**

*The Impact of Extracurricular Activities on the Behavior of Students
of Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanjung Jabung Barat*

Lukman Nur Riki Apriantono^{1*}, Adhe Saputra², Anggel Hardi Yanto³

Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Universitas Jambi, Indonesia¹²³

Correspondence author :lukmannurriki30@gmail.com¹

Informasi Artikel	ABSTRACT
Submit: 10-12-2023	<p><i>This study aims to evaluate the influence of extracurricular activities on MAN 1 Tanjung Jabung Barat students. This research is descriptive, aimed at obtaining a factual and thorough picture of the state of the object without intending to make generalizations. This research method involves the use of observation techniques, questionnaires, and documentation. The reliability test results show that the calculated r value (0.696) is greater than the table r (0.514) at a significance level of 5%, so that the initial hypothesis (H_1) is accepted while the null hypothesis (H_0) is rejected. Furthermore, the results of the T test showed that the t count (3.936) exceeded the table t (2.010), reinforcing the conclusion that there was a significant impact between extracurricular activities (X) on student behavior (Y). The significance value of the t-test ($0.004 < 0.05$) indicates a significant impact between extracurricular activities and student behavior. Overall, this study concluded that extracurricular activities affect the behavior of students in MAN 1 West Tanjung Jabung.</i></p> <p>Keywords: <i>Extracurricular impact, students</i></p>
Penerbit	ABSTRAK
Jurusan Pendidikan Olahraga dan Kepeleatihan FKIP Universitas Jambi Jambi- Indonesia	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap siswa MAN 1 Tanjung Jabung Barat. Penelitian ini bersifat deskriptif, yang bertujuan mendapatkan gambaran faktual dan menyeluruh dari keadaan objek tanpa bermaksud membuat generalisasi. Metode penelitian ini melibatkan penggunaan teknik observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} (0,696) lebih besar daripada r_{tabel} (0,514) pada taraf signifikansi 5%, sehingga hipotesis awal (H_1) diterima sementara hipotesis nol (H_0) ditolak. Selanjutnya, hasil uji T menunjukkan bahwa t_{hitung} (3,936) melebihi t_{tabel} (2,010), memperkuat kesimpulan bahwa terdapat dampak yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler (X) terhadap perilaku siswa dan siswi (Y). Nilai signifikansi uji t ($0,004 < 0,05$) mengindikasikan dampak yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler dan perilaku siswa dan siswi. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh terhadap perilaku siswa dan siswi di MAN 1 Tanjung Jabung Barat.</p>



PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang sangat mempedulikan kualitas SDM, baik kualitas, bakat, karakter, sikap, perilaku dll, hal itu dikarenakan pada saat ini di tengah kemajuan zaman hal itu sangat sulit untuk dikontrol dan diwujudkan, sehingga menjadi problema tersendiri bagi pemerintah dalam mengatasi hal tersebut, hal tersebut sangat penting untuk ditekankan karena itu menjadi penentu dalam menjadikan seseorang yang berkualitas dalam menghadapi berbagai banyaknya tantangan dimasa yang akan datang. dan biasanya hal itu dibentuk mulai dari usia dini melalui pendidikan di sekolah, dikarenakan Peserta didik merupakan suatu organisme yang sedang tumbuh dan berkembang.

Banyak hal yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam membentuk bakat serta perilaku seorang siswa menjadi lebih baik dan berkualitas. Menurut H. Hanifah & Adji (2020:108) Karakteristik siswa adalah aspek-aspek atau kualitas perseorangan siswa yang terdiri dari minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar kemampuan berpikir, dan kemampuan awal yang dimiliki.

Pada umumnya sekolah merupakan lembaga pendidikan yang bersifat formal dengan kata lain anak yang melaksanakan Pendidikan biasanya akan diajarkan berbagai pengetahuan kepada anak secara teoritis dan tidak banyak melakukan kegiatan praktik, begitupun pendidikan olahraga di sekolah yang biasanya akan lebih banyak berkaitan dengan teori dibanding praktik dikarenakan terbatasnya waktu yang diberikan kepada anak dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan olahraga.

Namun pada saat ini sekolah telah menyediakan berbagai ekstrakurikuler di sekolah yang dapat diikuti oleh anak, yang mana pada kegiatan tersebut lebih kepada pembelajaran praktik, sehingga selain Pendidikan yang didapatkan anak, namun juga berdampak bagi Kesehatan anak, karena Ekstrakurikuler juga merupakan kegiatan olahraga, menurut Yanto & Rasyono, (2021:101) Olahraga yang dilakukan secara tepat pasti akan membawa dampak positif baik secara fisiologis maupun psikologis, apabila anak melaksanakan kegiatan tersebut dengan baik, maka kesehatan tubuh mereka akan sehat.

Selain hal tersebut kegiatan ekstrakurikuler ini juga menekankan pada Pendidikan perilaku dan sikap, Karena disanalah perilaku anak dapat terbentuk dan bakat anak dapat dikembangkan. hal itu sesuai dengan tujuan yang diharapkan pemerintah melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah yang dijelaskan di dalamnya Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. dan juga Dalam struktur Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dijelaskan bahwa, kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler masuk dalam kategori komponen pengembangan diri, dan pengembangan diri disini juga termasuk didalamnya adalah perilaku dan karakter anak.

Menurut Sari, B. S (2020:88) Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan penguasaan bahan kajian dan pelajaran dengan alokasi waktu yang diatur secara tersendiri berdasarkan pada kebutuhan. Kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler atau kunjungan studi ke tempat-tempat tertentu yang berkaitan dengan esensi materi pelajaran tertentu, Kegiatan ekstrakurikuler menjembatani kebutuhan perkembangan peserta didik yang berbeda seperti perbedaan sense akan nilai moral dan sikap, kemampuan, dan kreativitas.

Melalui partisipasinya dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat belajar dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain, serta menemukan dan mengembangkan potensinya. Kegiatan ekstrakurikuler juga memberikan manfaat sosial yang besar.

Ada banyak sekali kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membentuk perilaku siswa disekolah, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Tanjung Jabung Barat yang memiliki kegiatan ekstrakurikuler olahraga diantaranya Futsal, Bola Voli, dan Bola kaki. Keadaan ini menjadi tantangan bagi para pendidik untuk mempersiapkan siswanya dalam memasuki masa depan, dimana pendidik harus mampu memberikan bimbingan kepada siswa untuk menyeimbangkan antara proses pembelajaran di sekolah dengan kegiatan yang dilakukan, karena Peranan pembinaan dalam kegiatan ekstrakurikuler mempunyai dampak yang besar terhadap tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Pembinaan dalam kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang sangat penting, selain berdampak pada prestasi yang diraih, namun juga terdapat sikap dan karakter siswa di dalamnya termasuk sikap disiplin, seperti bagaimana cara seorang anak dalam bersikap jika mengalami kekalahan, bagaimana menghargai lawan main, dan bagaimana menghormati guru atau pelatih serta banyak hal positif yang diajarkan kepada siswa, karena pemerintah sangat mengharapkan kegiatan tersebut dapat memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik melalui pengembangan bakat, minat, dan kreativitas serta kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 62 tahun 2014 tentang ekstrakurikuler menyebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Dan menurut pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pengembangan potensi peserta didik sebagaimana dimaksud dalam tujuan pendidikan nasional tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan salah satu kegiatan dalam program kurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah program kurikuler yang alokasi waktunya tidak ditetapkan dalam kurikulum. Jelasnya bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan perangkat operasional (*supplement* dan *complements*) kurikulum, yang perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan/kalender pendidikan. Sedangkan menurut Kamra, (2019:161) mengemukakan Ekstrakurikuler adalah wahana pengembangan pribadi peserta didik melalui berbagai aktivitas, baik yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan materi kurikulum. Disamping itu, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang bernilai tambah sebagai pendamping intrakurikuler dan agar peserta didik mempunyai nilai plus selain pelajaran akademis, dan menurut Sari, B. S (2020:88) Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan penguasaan bahan kajian dan pelajaran dengan alokasi waktu yang diatur secara tersendiri berdasarkan pada kebutuhan.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 62 tahun 2014, tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah yaitu kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Disisi lain harus meningkatkan kemampuan siswa dilihat dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Menurut Sari, B. S. (2020:90), tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di

satuan pendidikan terfokus pada dua aspek utama. Pertama, kegiatan ekstrakurikuler diharapkan mampu meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Hal ini mencakup pengembangan aspek kognitif seperti pengetahuan dan pemahaman, pengembangan aspek afektif untuk membentuk sikap dan nilai, serta pengembangan aspek psikomotor untuk meningkatkan keterampilan fisik dan praktis siswa. Kedua, kegiatan ekstrakurikuler diarahkan untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik sebagai bagian dari upaya pembinaan pribadi yang mengarah pada pembinaan manusia secara utuh. Dengan demikian, tujuan tersebut mencerminkan pendekatan holistik terhadap pengembangan siswa, tidak hanya dari segi akademis tetapi juga dalam aspek kepribadian dan keterampilan.

Selanjutnya menurut Karim, (2013:5) kegiatan ekstrakurikuler membimbing siswa menuju karakter abadi dan universal seperti kejujuran, disiplin, menghargai pluralisme, empati dan simpati. Semua aspek ini akan sangat membantu keberhasilan siswa di masa depan.

Menurut Suparyo (2017:43), tujuan dari pembinaan kegiatan ekstrakurikuler mencakup beberapa aspek utama. Pertama, tujuan tersebut adalah untuk mengembangkan bakat siswa. Ini melibatkan identifikasi, pengembangan, dan pemberdayaan bakat-bakat unik yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Kedua, pembinaan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan kepribadian siswa, termasuk aspek sikap, nilai, dan karakter yang positif. Selanjutnya, tujuan pembinaan ekstrakurikuler juga terfokus pada pencapaian prestasi, baik di bidang akademis maupun non-akademis, guna memberikan pengakuan dan motivasi bagi siswa. Terakhir, tujuan tersebut mencakup pengembangan kreativitas siswa, memungkinkan mereka untuk berpikir inovatif dan melibatkan diri dalam aktivitas yang menggugah daya kreasi. Secara keseluruhan, tujuan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan pendidikan siswa secara menyeluruh, tidak hanya terbatas pada aspek akademis tetapi juga pada pengembangan bakat, kepribadian, prestasi, dan kreativitas.

Menurut Putra & Kristiyandari, (2020:30-31) aktivitas ekstrakurikuler sendiri ditujukan untuk pengembangan kreativitas dan karir yang menekankan kecakapan hidup sesuai dengan kebutuhan khususnya siswa. Program pada ekstrakurikuler olahraga, meliputi: atletik, jiu jitsu, futsal, bola basket, bola voli, dan seterusnya. Jika melaksanakan aktivitas ekstrakurikuler dengan dilatih guru PJOK sendiri, harus sudah memahami dan mengetahui dalam latihan yang baik dan benar. Apabila guru PJOK tidak menguasai secara mendalam terkait olahraga tertentu, maka pihak dari sekolah lebih baik mencari pelatih baru yang sudah berpengalaman dan mengetahui program dan metode latihan.

Selanjutnya menurut teori Aoyagi et al., (2016:808) menjelaskan bahwa, dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga berdampak positif pada perkembangan anak muda. Dengan adanya aktivitas ekstrakurikuler bisa mengetahui serta mengembangkan kemampuan siswa, dan dapat mengembangkan ilmu sosialnya dengan berkomunikasi serta kerja sama dengan siswa lain. Sehingga aktivitas ekstrakurikuler bisa memfasilitasi dalam bakat siswa, minat serta kreativitas siswa.

Menurut Pangestu et al., (2021:64) Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran sekolah yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Ekstrakurikuler seperti: kesenian, pramuka, dan Olahraga. dan juga menurut Arifin et al., (2015:1568) mengemukakan Secara garis besar, ekstrakurikuler di sekolah terbagi menjadi dua bagian, yaitu ekstrakurikuler olahraga dan ekstrakurikuler non olahraga, untuk ekstrakurikuler olahraga berupa olahraga futsal, sepak bola, bola voli dll, sedangkan untuk non olahraga yaitu keagamaan, paskibraka, pramuka dll.

Menurut Hani & Hanifah, (2020:109) Dalam ilmu psikologi, perilaku adalah

segenap manifestasi hayati individu dalam berinteraksi dengan lingkungan, mulai dari perilaku yang paling nampak sampai yang tidak tampak, dari yang dirasakan sampai yang tidak dirasakan. Dalam interaksinya, seseorang bisa menimbulkan perilaku yang bermacam-macam. Bila dikaitkan dengan belajar dan pendidikan, perilaku bergeser mengalami sebuah perubahan, misalnya, perilaku buruk menjadi baik, dari tidak terampil menjadi terampil, dari tidak tahu menjadi tahu, dan lain sebagainya.

Menurut Swastha & Handoko perilaku siswa adalah kegiatan individu yang secara langsung terlibat dalam mendapatkan dan menggunakan barang dan jasa, termasuk di dalamnya proses pengambilan keputusan pada persiapan dan penentuan kegiatan-kegiatan tersebut. Sedangkan menurut Amirullah, (2018:115-116), perilaku siswa didefinisikan sebagai sejumlah tindakan-tindakan nyata individu (siswa) yang dipengaruhi oleh faktor kejiwaan (psikologis) dan faktor luar lainnya (eksternal) yang mengarahkan mereka untuk memilih dan mempergunakan barang-barang yang diinginkannya. Dari definisi tersebut mengandung dua elemen penting dalam perilaku siswa yaitu proses pengambilan keputusan dan kegiatan fisik yang semuanya melibatkan individu dalam menilai, mendapatkan dan menggunakan barang dan jasa secara ekonomis.

Perilaku peserta didik dapat diukur dengan menggunakan Nilai karakter yang terbagi terbagi menjadi delapan belas nilai karakter yaitu religious, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Menurut dalam buku dari Muhibbin, (2008) ada beberapa kelompok ahli mengemukakan pendapatnya terkait dalam perwujudan perilaku belajar biasanya lebih sering tampak dalam perubahan-perubahan

METODE

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian asosiatif kausal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif kausal merupakan penelitian yang tujuannya adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh atau dampak antara dua variabel atau lebih Umar, (2005). Penelitian ini menjelaskan hubungan antara dampak atau mempengaruhi dan dipengaruhi dari variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif hal itu dikarenakan dalam melakukan analisis hubungan antar variabel datanya dinyatakan dengan angka atau skala numerik Kuncoro, (2003) . Penelitian ini menganalisis Dampak Ekstrakurikuler Futsal Terhadap Perilaku Siswa & Siswi Di MAN 1 Tanjung Jabung Barat.

Populasi merupakan keseluruhan subjek yang dipergunakan dalam penelitian Arikunto, (2006). Sama halnya menurut Indriantoro & Supomo, (1999) Populasi merupakan sekumpulan orang yang akan digunakan dalam penelitian oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa & siswi kelas XI yang mengikuti ekstrakurikuler, yang berjumlah 50 orang.

Sampel merupakan pembagian yang dipilih dari populasi yang banyak, yang akan dipergunakan dalam penelitian Arikunto, (2006). sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu di MAN 1 Tanjung Jabung Barat yang berjumlah 50.

Teknik pengambilan sampel adalah suatu cara yang akan dipergunakan pada saat menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, pada penelitian ini yang dipergunakan dalam menentukan sampel penelitian adalah Total Sampling. Menurut Sugiyono, (2009). Total Sampling merupakan teknik pengambilan sampel dengan jumlah yang sama dengan jumlah populasi penelitian. Peneliti menggunakan Teknik pengambilan sampel tersebut karena jumlah populasi yang hanya 50 orang yang mana populasi kurang dari 100 orang, maka keseluruhan jumlah populasi akan

dijadikan sampel penelitian, karena menurut (Arikunto, 2010) apabila populasi kurang dari 100 orang maka lebih baik diambil semua karena jumlah seluruh siswa & siswi kelas IX yang mengikuti ekstrakurikuler, hanya berjumlah 50, maka peneliti akan mengambil semua untuk dijadikan sampel. Oleh sebab itu peneliti akan menggunakan Teknik *Total Sampling* sebagai cara menentukan sampel penelitian.

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang akan dipergunakan pada saat pengumpulan data dalam penelitian, tujuannya agar kegiatan tersebut menjadi sistematis. Observasi adalah proses pengamatan terhadap sumber data penelitian Sugiyono, (2013). Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi awal dengan tujuan meminta izin untuk melakukan penelitian kepada guru dan juga mencari data awal yaitu jumlah populasi dan sampel.

Kuesioner memiliki sebutan lain yaitu angket yang merupakan cara yang dipergunakan dalam pengambilan data penelitian yang biasanya berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian agar dapat dijawab oleh responden. Kuesioner atau angket adalah Teknik yang efisien dalam pengumpulan data penelitian. Tidak hanya itu, angket atau kuesioner akan sangat cocok digunakan apabila responden sangat banyak dan juga berada pada wilayah yang luas atau berbeda-beda. Kuesioner atau angket biasanya berisikan berbagai pertanyaan-pernyataan yang berkaitan dengan hal yang akan diteliti, dan angket tersebut akan diberikan kepada setiap responden secara langsung atau pun juga melalui media sosial.

Menurut Sugiyono, (2013) dokumentasi merupakan bukti atau catatan dari berbagai peristiwa yang biasanya berupa tulisan gambar atau karya. Pada penelitian ini dokumentasi akan digunakan untuk bukti proses data penelitian.

Uji validitas instrumen akan dilakukan pada saat sebelum diberikannya angket kepada sampel yang sebenarnya. Dengan kata lain akan dilakukan uji coba terlebih dahulu, apakah valid atau tidaknya dipergunakan dalam penelitian yang akan dilakukan, dalam hal itu instrumen akan dapat dikatakan valid atau layak dipergunakan dalam penelitian apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Setelah melakukan uji validitas maka akan diketahui apakah instrumen tersebut dapat dipergunakan dalam penelitian dan juga untuk mengetahui apakah instrumen tersebut menyimpang dari gambaran variabel pada penelitian. Untuk memperoleh instrumen yang valid, peneliti harus Menyusun kisi-kisi dengan sebaik mungkin dan secara hati-hati agar instrumen yang telah dibuat cocok digunakan dalam penelitian.

Reliabilitas instrumen dapat diuji dengan berbagai uji reliabilitas. Namun secara garis besar ada beberapa uji reliabilitas yang sering digunakan dalam penelitian terdapat dua jenis uji reliabilitas yaitu Reliabilitas eksternal diperoleh dari hasil mengolah dari pengesanan yang berbeda. Berbeda halnya reliabilitas internal diperoleh dari pengujian hanya dalam satu kali.

Pada reliabilitas eksternal ada dua cara dalam proses pengujiannya yaitu teknik paralel dengan dua stel instrumen yang mana akan diujikan pada sekelompok orang yang dijadikan responden, lalu dikorelasikan hasil ujinya. Selanjutnya adalah teknik ulang dengan suatu perangkat instrumen yang pada proses pengujiannya dilakukan pada rentang waktu yang berbeda sebanyak dua kali dan setelah hasil didapatkan maka hasil dari keduanya tersebut dikorelasikan. Metode analisis data merupakan suatu metode yang akan dipergunakan untuk mengolah hasil dari data penelitian sehingga analisis akan menghasilkan data yang akan diteliti dapat dipercaya, yaitu menggunakan aplikasi komputer (SPSS) yaitu merupakan wadah yang akan digunakan pada saat analisis data dengan menggunakan prosedur berikut ini:

Analisis regresi linear merupakan Teknik analisis data yang tujuannya adalah

untuk mengukur kekuatan dari hubungan di antara dua variabel, tidak hanya mengukur kekuatan namun juga menentukan arah hubungan dari variabel dependen dengan variabel independen. pada analisis ini akan menggunakan Uji T.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak antara variabel bebas dan terikat yaitu kegiatan ekstrakurikuler dan perilaku siswa/siswi. Pada dampak kegiatan ekstrakurikuler terhadap perilaku siswa dan siswi di MAN 1 Tanjung Jabung Barat.

Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji lilliefors, dengan bantuan Program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) dengan melihat nilai pada *Kolmogorov-Smirnov*. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila signifikansi lebih besar dari 0,05.

Tabel 1 Tabulasi Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.62757074
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.089
	Negative	-.054
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi 0,200 ($0,200 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Pengujian linieritas regresi dilakukan dalam rangka menguji model persamaan regresi apakah garis regresi antara X dan Y membentuk garis linier atau tidak. Pengujian linieritas regresi dilakukan dengan bantuan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS).

Tabel 2. Tabulasi Hasil Perhitungan Uji Linieritas

			Sum of Square s	df	Mean Squar e	F	Sig.
Perilaku Siswa	Betwe	(Combined)	74.081	14	5.292	.685	.77

* Ekstrakurikuler	en Group s	Linearity	6.178	1	6.178	.800	.377
		Deviation from Linearity	67.903	13	5.223	.676	.772
	Within Groups		270.399	35	7.726		
	Total		344.480	49			

Berdasarkan hasil uji linieritas diketahui nilai *Sig. Deviation From Linearity* sebesar 0,772 ($0,772 > 0,005$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara ekstrakurikuler dengan perilaku siswa.

Tabel 3. Tabulasi Perhitungan Uji Reliabilitas
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.696	15

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diketahui cronbach's alpha atau r hitung sebesar 0,696 lebih besar dari r tabel sebesar 0,514 dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memiliki reliabilitas yang memadai dan bisa digunakan untuk pengukuran selanjutnya.

Dasar pengambilan keputusan uji paired sample T-test diketahui jika nilai Sig (2-tailed) $< 0,05$, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara ekstrakurikuler dengan perilaku siswa.

Tabel 4. Hasil Uji Linieritas Sederhana

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.178	1	6.178	.877	.004 ^b
	Residual	338.302	48	7.048		
	Total	344.480	49			

a. Dependent Variable: Perilaku Siswa

b. Predictors: (Constant), Ekstrakurikuler

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 0,877 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,004 ($0,004 < 0,05$), maka model regresi linier sederhana ini dapat dipakai untuk memprediksi pengaruh variabel ekstrakurikuler (X) terhadap perilaku siswa (Y).

Tabel 5 Hasil Uji Linier Sederhana Output Coefficient

Coefficients ^a				
Model	Unstandardiz	Standardiz	t	Sig.

		ed Coefficient s		ed Coefficien ts	
		B	Std. Error	Be ta	
1	(Constant)	65.778	6.737		9.763 .000
	Ekstrakurikul er	.105	.112	.134	3.936 .035

a. Dependent Variable: Perilaku Siswa

Berdasarkan hasil perhitungan dalam output coefficient diketahui nilai konstanta (a) sebesar 65,778, sedangkan nilai ekstrakurikuler (b/ koefisien regresi) sebesar 0,105. Kemudian nilai a dan b dimasukkan dalam persamaan regresi linier sederhana yang mengandung arti bahwasanya nilai konstanta sebesar 65,778, sedangkan koefisien regresi X sebesar 0,105 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai ekstrakurikuler, maka perilaku siswa bertambah sebesar 0,105. Koefisien regresi tersebut bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Pengambilan keputusan dari hasil uji regresi linier sederhana dilakukan dengan cara membandingkan nilai koefisien signifikansi dengan nilai probabilitas sebesar 0,05. Dari perhitungan menggunakan SPSS diketahui bahwa koefisien signifikansi sebesar 0,004 yang artinya nilai koefisien signifikansi lebih kecil dari probabilitas ($0,004 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ekstrakurikuler (X) berdampak terhadap variabel perilaku siswa (Y).

Jika dilihat berdasarkan nilai t, maka dapat diketahui bahwa t hitung dalam tabel output koefisien sebesar 3,936. Untuk mendapatkan pengaruh kedua variabel maka nilai t hitung $>$ t tabel. Untuk mendapatkan t tabel perlu dicari derajat kebebasannya terlebih dahulu yaitu dengan rumus $df=N-2$ ($50-2=48$). Pada df sebesar 48 diperoleh t tabel dengan taraf kesalahan 5% sebesar 2,010. Dari angka tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung $>$ t tabel yakni ($3,936 > 2,010$) sehingga variabel ekstrakurikuler (X) berdampak terhadap variabel perilaku siswa (Y).

Dari penjelasan diatas dapat dibuat ulasan sebagai berikut: Mengenai deskripsi data. Perolehan nilai pengaruh kegiatan ekstrakurikuler (X) itu beragam. Nilai ini di dapat melalui penyebaran angket kepada siswa dan siswi kelas XI yang mengikuti ekstrakurikuler di MAN 1 Tanjung Jabung Barat.

Kemudian dengan cara meneliti atau dengan cara konsultasi pada nilai r tabel *product moment*. Cara ini ditempuh dengan terlebih dahulu mengetahui derajat bebasnya yaitu 48, kemudian dikonsultasikan dengan r tabel dengan Df = 48 pada taraf signifikansi 5% diperoleh 0,514 ternyata r hitung lebih besar dari r tabel (0,696).

Hasil analisis mengenai dampak kegiatan ekstrakurikuler terhadap perilaku siswa dan siswi di MAN 1 Tanjung Jabung Barat didapatkan persamaan regresi linier sederhana dengan nilai konstanta (a) = 65,778 + 0,105. Nilai b sebesar 0,105 menunjukkan adanya dampak variabel ekstrakurikuler (X) terhadap variabel perilaku siswa (Y) sebesar +0,105 setiap satu kali kenaikan variabel X.

Hasil penelitian ini menggambarkan keragaman perolehan nilai pengaruh kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Tanjung Jabung Barat. Dengan melibatkan siswa dan siswi kelas XI dalam pengumpulan data melalui angket, penelitian ini memberikan gambaran yang representatif mengenai persepsi dan partisipasi mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler. Penggunaan analisis statistik, terutama uji product moment, memberikan validitas terhadap hubungan antara variabel kegiatan

ekstrakurikuler (X) dan perilaku siswa (Y).

Pentingnya uji reliabilitas dengan konsultasi pada nilai r tabel product moment, dengan derajat bebas 48 dan tingkat signifikansi 5%, menegaskan bahwa korelasi antara variabel-variabel tersebut adalah signifikan (r hitung = 0,696 > r tabel = 0,514). Oleh karena itu, dapat diterima bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku siswa dan siswi di MAN 1 Tanjung Jabung Barat.

Selain itu, analisis regresi linier sederhana memberikan perspektif lebih lanjut mengenai dampak variabel kegiatan ekstrakurikuler (X) terhadap perilaku siswa (Y). Persamaan regresi, dengan konstanta (a) sebesar 65,778 dan koefisien regresi (b) sebesar 0,105, menunjukkan bahwa setiap satu kali kenaikan variabel kegiatan ekstrakurikuler diikuti oleh peningkatan positif sebesar 0,105 pada variabel perilaku siswa.

Sebagai kesimpulan, penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman mendalam tentang dampak kegiatan ekstrakurikuler terhadap perilaku siswa dan siswi di MAN 1 Tanjung Jabung Barat, tetapi juga memvalidasi pentingnya penerapan analisis statistik dalam penelitian pendidikan. Implikasi dari hasil ini dapat membantu pengambil kebijakan pendidikan dan para praktisi dalam merancang program ekstrakurikuler yang lebih efektif dan berorientasi pada pengembangan positif perilaku siswa.

Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman praktis mengenai pentingnya kegiatan ekstrakurikuler sebagai alat untuk membentuk karakter dan perilaku positif siswa di lingkungan sekolah. Temuan bahwa setiap peningkatan dalam kegiatan ekstrakurikuler diikuti oleh peningkatan perilaku siswa memberikan dasar yang kuat untuk mendukung investasi dan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Tanjung Jabung Barat.

Dalam konteks pengembangan pendidikan karakter, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk menciptakan strategi pendidikan yang holistik, yang tidak hanya fokus pada aspek akademis tetapi juga mengakomodasi pengembangan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kerjasama melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian, sekolah dapat lebih efektif dalam membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga berdaya saing, adaptif, dan memiliki sikap positif terhadap lingkungan sekitar.

Selain itu, penelitian ini juga memberikan sumbangan terhadap literatur mengenai pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap perilaku siswa, khususnya di lingkungan MAN 1 Tanjung Jabung Barat. Temuan ini dapat menjadi referensi bagi peneliti dan akademisi dalam memahami dinamika interaksi antara kegiatan ekstrakurikuler dan perkembangan perilaku siswa di tingkat sekolah menengah atas.

Sebagai rekomendasi, hasil penelitian ini dapat menjadi landasan bagi pihak sekolah untuk merancang dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mendalami faktor-faktor spesifik dalam kegiatan ekstrakurikuler yang memberikan dampak signifikan terhadap perilaku siswa, sehingga dapat dihasilkan program yang lebih tepat sasaran dan bermanfaat bagi perkembangan siswa secara keseluruhan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dan uji T pada penelitian mengenai perilaku siswa dan siswi di MAN 1 Tanjung Jabung Barat, ditemukan bahwa nilai r product moment (0,696) lebih besar daripada r tabel (0,514), dan t hitung (3,936) melebihi t tabel (2,010). Oleh karena itu, hipotesis awal (H_1) yang menyatakan adanya dampak yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler terhadap perilaku siswa dan siswi

diterima, sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak. Hasil uji t juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,004 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0,05), menunjukkan adanya dampak yang signifikan dari kegiatan ekstrakurikuler terhadap perilaku siswa dan siswi di MAN 1 Tanjung Jabung Barat. Sebagai hasil, temuan ini memberikan kontribusi positif dan relevan dalam konteks peningkatan perilaku siswa dan siswi melalui implementasi kegiatan ekstrakurikuler di lingkungan sekolah tersebut.

RUJUKAN

- Ahmad, S. (2016). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenada Media Group.
- Anisah, G. N. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Siswa Dalam Pelanggaran Kedisiplinan Sekolah (Membolos) Di Sma Negeri 1 Rumbio Jaya Kabupaten Kampar. *Jom Fisip*, 8.
- Annisa, M. N., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Karakter Kewarganegaraan Siswa di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5: 7286-7291.
- Aoyagi, K., Ishii, K., Shibata, A., Arai, H., Fukamachi, H., & Oka, K. (2016). Cooperative Coaching: Benefits to Students in Extracurricular School Sports. *Journal of Physical Education and Sport*, 16, 806–815.
- Arifin, Z., Pendidikan, J., Kesehatan, J., Rekreasi, D., & Keolahragaan, I. (2015). Aktivitas Pemanasan Dan Pendinginan Pada Siswa Ekstrakurikuler Olahraga Di Smp Negeri Se-Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang Info Artikel. *Journal of Physical Education*, 4(2). 1567-1573. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/peshr>.
- Amirullah. 2018. Perilaku Konsumen. Yogyakarta: Graha Ilmu : 115-116.
- Arikunto. (2010). *Prosedur penelitian*. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian*. Rineka Cipta.
- Aswadi. Amir, Nyak. K. (2015). *Penelitian Tentang Perkembangan Cabang Olahraga Futsal Di Kota Banda Aceh Tahun 2007-2012*.
- Bannaru, B. (2017). *Latihan Taktik BEYD Bermain Futsal Modern*. Cakrawala Cendikia. 1-161.
- Hanifah, H., Susanti, S., & Adji, A. S. (2020). Perilaku Dan Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, 2, 105–117.
- Inriyani, Y., & Wahjoedi, S. (n.d.). *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ips*. 1-7.
- Kamra, Y. (2019). *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Upaya Mengembangkan Lingkungan Pendidikan Yang Religius Di SMP N 13 Kota Bengkulu*. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. 158-165.
- Karim. (2013). Pengaruh keikutsertaan siswa dalam bimbingan belajar dan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar Matematika. *JPM IAIN Antasari*, 1, 1–8.
- Kuncoro, M. (2003). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Erlangga Muhibbin, S.
- (2008). *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Pangestu, B., Parwata, I. G. L. A., & Wijaya, M. A. (2021). Minat dan Motivasi Berprestasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bolavoli. *Indonesian Journal Of Sport & Tourism*, 3, 48–55.

- Putra, R. P., & Kristiyandaru, A. (2020). Manajemen Ekstrakurikuler Olahraga di SMP Dr. Soetomo Surabaya. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 8, 29–35.
- Sari, B. S. (2020). Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Moralitas Siswa di SMPN 1 Diwek dan SMPN 2 Jombang. *Jurnal Ilmuna*, 2, 85- 105.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suparyo. (2017). Pengaruh Pembinaan Ekstrakurikuler dan Ketersediaan Sarana Prasarana Terhadap Pengembangan Olahraga: Studi Pada SMA Negeri Se-Kabupaten Majalengka. *Indonesian Journal of Education*, 1 : 42-54.
- Umar, H. (2005). *Metode Riset Bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama. .
- Yanto, A. H., & Rasyono. (2021). Sosialisasi Olahraga yang Aman untuk Menjaga Kebugaran Jasmani pada Masa Pandemi Covid-19 di Club Cricket UNJA. *Jurnal Cerdas Sifa Pendidikan*, 10, 99–102.